

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Hemoragic Fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue*. Virus *dengue* ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* betina, terutama *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus* (Kemenkes, 2018). Penyakit DHF memiliki proses yang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien yang meninggal akibat penanganan terlambat. *Dengue Hemoragic Fever* disebut juga Demam Berdarah *Dengue* (DBD), *Dengue Fever* (DF), Demam *Dengue*, dan *Dengue Shock Syndrome* (DSS) (Candra, 2019). Kasus Demam Berdarah *Dengue* banyak ditemukan pada musim penghujan Ketika muncul banyak genangan air dari wadah yang menampung air hujan menjadi tempat perindukan nyamuk. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) merupakan masalah kesehatan di daerah tropis maupun subtropic, yang disebabkan oleh infeksi virus yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Zeta, 2021).

WHO mengidentifikasi Demam Berdarah *Dengue* sebagai salah satu dari 10 ancaman terhadap kesehatan global (WHO, 2019) dan menjadi beban penyakit terbesar dari *Arbovirus*, dengan 10.000 kematian dan 100 juta infeksi simtomatik per tahun di lebih dari 125 negara (Messina.et.al, 2019). *The Global Burden of Disease study* melaporkan bahwa demam berdarah meningkat pada tingkat yang lebih tinggi daripada penyakit menular lainnya, dengan peningkatan 400% hanya dalam 13 tahun (2000- 2013) (Annelies Wilder-Smith, 2019). Menurut data *World Health Organization* tahun 2019 sekitar 390 juta orang berisiko terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* di 128 negara, dan rata-rata 96 juta infeksi terjadi setiap tahun, termasuk diantara tanpa gejala (>80%), angka kasus pada tahun 2019 sebesar 2.900.455 dan angka kematian sebanyak 3.400 jiwa (WHO, 2019).

Demam Berdarah *Dengue* atau *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan global terutama di Negara berkembang, di beberapa negara salah satunya kawasan Asia Tenggara, Demam Berdarah *Dengue* (DBD) termasuk kedalam masalah kesehatan endemic. Jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* terbesar yang pernah dilaporkan secara global pada tahun 2019

kasus tertinggi dilaporkan di Bangladesh (101.000), Malaysia (131.000) Filipina (420.000), Vietnam (320.000) di Asia (WHO, 2019) .

Demam Berdarah *Dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas, pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus Demam Berdarah *Dengue*, hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020, dengan penurunan kasus 32,11% dan kematian 5,62% (Kemenkes, 2021). Kasus Demam Berdarah *Dengue* di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 12,80 per 100.000 penduduk Jawa tengah (Jawa Tengah, 2022). Pada tahun 2022 menurut data dinas Kesehatan dalam website Pemkab Klaten kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di kabupaten klaten terus mengalami peningkatan. Hingga pekan ke-27 tahun 2022, tercatat 297 kasus DBD. Data Dinkes Klaten mencatat, lebih dari 297 kasus hingga menyebabkan kematian pada pasien. Berdasarkan data 2 bulan terakhir (Januari-Februari 2024) dari ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan pasien anak dengan *Dengue Fever* sebesar 74 kasus.

DHF termasuk penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* (*Dengue virus* atau *DENV*). Virus ini berasal dari keluarga Flaviviridae dan memiliki empat serotipe utama (DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4) (Wang et al., 2020). Dari keempatnya, serotipe DENV-3 yang paling banyak ditemukan di Indonesia. DENV dapat menginfeksi manusia melalui perantara vektornya, yakni nyamuk *Aedes aegypti* betina. Infeksi DENV berulang dengan serotipe yang berbeda dikaitkan dengan kemunculan DBD yang lebih berat (Darmadiningrat, 2023).

Berdasarkan WHO, DHF ditegakkan apabila telah ditemukan gejala demam, tourniquet test positif, petekie, purpura, ekimosis, hematemesis. Melena, perdarahan mukosa, hemokonsentrasi dan trombositopenia. (Darmadiningrat, 2023). Terdapat beberapa fase dalam kemunculan DBD. Fase awal berupa demam yang mendadak tinggi, bersifat bifasik, dan berlangsung selama 3-7 hari. Pada fase demam ini dapat disertai gejala seperti sakit kepala, mialgia, artralgia, malaise, mual, dan muntah. Fase saat demam turun merupakan fase kritis yang mana terjadi perembesan plasma akibat peningkatan permeabilitas kapiler (Wilder-smith et al., 2019). Adanya leukopenia progresif, peningkatan hematokrit diatas 20%, hipoproteinemia, efusi pleura, dan asites merupakan tanda dari perembesan plasma

hebat. Pada fase kritis, pasien berisiko untuk mengalami syok hipovolemik. Apabila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2019).

Selain itu, penurunan jumlah trombosit yang tiba-tiba hingga dibawah 100.000 sel/mm³ juga dapat menyertai fase kritis dan termasuk dalam tanda hati-hati. Pada DBD, penurunan jumlah trombosit diperkirakan akibat infeksi DENV menyebabkan kegagalan produksi, peningkatan destruksi, penggunaan kelebihan trombosit, serta disfungsi trombosit (Darmadiningrat, 2023). Penurunan jumlah trombosit ini konsisten dan berkaitan dengan Tingkat keparahan DHF. Oleh karena itu jumlah trombosit juga digunakan sebagai indicator prognosis pada pasien DBD (Hamood R et al., 2021).

Meningkatkan kadar trombosit dapat menggunakan obat-obatan farmakologi berupa infus (ringer laktat, gelafusal, aminoleban), Injeksi (ranitidin, metilprednisilon, omeprazole, asam traneksamat), dan pengobatan non farmakologi. Salah satu pengobatan non farmakologi yang digunakan adalah pemberian jus buah-buahan berupa jambu biji merah. Buah jambu biji memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, sebesar 183,5 mg per 100 gram daging buahnya (Az-Zahra & Al Jihad, 2022).

Psidium guajava termasuk dalam keluarga *Myrtaceae*. Pohon buah yang berasal dari Meksiko, Karibia dan Amerika Tengah dan Selatan. Di seluruh dunia pohon ini telah dibudidayakan secara meluas di daerah tropis dan subtropic. Ekstrak daun dan buah jambu biji merah telah diuji dan terbukti dapat menghambat pertumbuhan virus *dengue*. Air rebusan daun jambu biji dapat meningkatkan jumlah trombosit menjadi 100.000/m³ dalam kurun Wktu kurang lebih 16 jam jus buah jambu biji dapat digunakan untuk menghindari perdarahan pada DBD (Az-Zahra & Al Jihad, 2022).

Buah jambu biji (*Psidium Guajava*) mengandung kadar vitamin C yang tergolong tinggi. Seperti yang telah diketahui, vitamin C memiliki aktivitas antioksidan dalam tubuh. Secara fisiologis, vitamin ini dapat meningkatkan imunitas dan melindungi tubuh dari infeksi. Vitamin C juga ikut serta dalam peningkatan kinerja sumsum tulang untuk memproduksi sel-sel darah. Selain vitamin C, buah jambu biji merupakan salah satu sumber zat aktif kuersetin yang tergolong dalam

flavonoid. Dalam beberapa study, kuersetin memiliki aktivitas antioksidan 4-5 kali vitamin C. (Az-Zahra & Al Jihad, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Rahayuningrum, 2019), jambu biji merah dapat dijadikan terapi pengobatan non farmakologi DBD. Kandungan Vitamin C, Protein, Vitamin A, Asam Askorbat, Vitamin B1, Vitamin B2 dan Vitamin B3 dalam jambu biji merah berpengaruh terhadap peningkatan kadar trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengues (DBD).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada bulan Januari-Februari 2024 didapatkan bahwa terdapat ruangan yang menjadi ruang perawatan anak adalah Ruang Anak Menur, dan Ruang Anak Kenanga, DF pada anak merupakan salah satu penyakit yang sering dirawat pada ruang menur dan kenanga, data 2 bulan terakhir terdapat 74 Kasus dengan DF pada anak.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Pemberian Jus Jambu Biji Pada Anak *Dengue Hemorargik Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan penerapan intervensi keperawatan Penerapan Pemberian Jus Jambu Biji Pada pasien An. M dan An. S *Dengue Hemorargik Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan yaitu meningkatkan trombosit Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami *Dengue Hemorargic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- b. Mampu menegakkan diagnose keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemorargic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Melakukan evaluasi Tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- f. Mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan Tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* (Dhf) Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Keseimbangan Cairan Di Ruang Menur RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi ilmiah dalam bidang keperawatan anak khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien anak dengan dengue fever yang mengalami masalah cairan dan elektrolit yaitu meningkatkan trombosit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Memberikan informasi Kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien tentang penyakit terkait *Dengue Hemoragic Fever* Dengan Gangguan Pemenuhan Cairan dan pengobatannya agar tidak terjadi komplikasi untuk bisa meningkatkan derajat Kesehatan pasien.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai referensi bagi tenaga Kesehatan, khususnya perawat ruangan di ruang Menur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam melakukan

asuhan keperawatan anak terhadap pasien *Dengue Hemoragik Fever Dengan Gangguan Pemenuhan Cairan*.

c. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners

Sebagai studi literatur dan bahan acuan bagi mahasiswa untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai asuhan keperawatan anak pada pasien dengan *Dengue Hemoragik Fever Dengan Gangguan Pemenuhan Cairan*.

D. Ruang Lingkup Kian

Ruang lingkup karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini pada keperawatan anak tentang Penerapan pemberian intervensi keperawatan Pemberian jus jambu biji merah pada pasien anak *Dengue Hemoragik Fever (DHF)* dengan Gangguan Pemenuhan Cairan.